

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak yang berguna untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah melalui pendidikan.¹ Dengan demikian, seyogyanya kualitas pendidikan pun ditingkatkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal dan prosesnya tidak berjalan sia-sia.

Di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa pendidikan pun tidak hanya dibutuhkan untuk memperluas wawasan anak didik saja, melainkan juga untuk mengembangkan sikap dan keterampilannya. Pintar

¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hlm 3.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 1.

dalam pendidikan akademis saja tanpa memiliki sikap yang baik dan keterampilan yang memadai tentu saja akan menjadikan hasil dari pencapaian pendidikan akan timpang dan cacat. Sehingga, peningkatan potensi terhadap sikap dan keterampilan siswa tidak bisa kita remehkan begitu saja agar proses pendidikan bisa berperan dengan baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Terdapat berbagai cara yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu dengan membaca. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, baik sebagai kelompok maupun sebagai perseorangan, sebab membaca merupakan salah satu syarat penting bagi kecerdikan cendekiawanan seseorang.³ Kecerdikan yang dimaksudpun bukan hanya tentang kecerdikan intelegensinya saja melainkan juga kecerdikan dalam memahami bagaimana harus bersikap dan mengembangkan keterampilan.

Minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja dapat mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih dari itu minat mendorong seseorang menaruh kegiatan dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan. Demikian pula halnya dengan minat membaca.⁴ Dengan demikian, ketika seseorang menyisipkan beberapa jam dalam kegiatan sehari-harinya

³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 57.

⁴ J.U. Nasution, *Minat Membaca Sastra Pelajar SMA Kelas III DKI Jakarta*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1981), hlm. 1.

dengan membaca, maka kemungkinan kegiatan-kegiatan tidak perlu yang akan menjerumuskan ke hal-hal yang negatif pun juga akan berkurang. Seperti bermain *game* di *game center* secara berlebihan, bermain telepon genggam sepanjang hari sehingga melalaikan kegiatan lain yang seharusnya menjadi kewajibannya, menonton beberapa acara televisi yang tidak bermanfaat dan mendidik, serta yang sebenarnya juga bukan tontonan yang cocok untuk usianya dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, membaca itu sendiri merupakan salah satu proses belajar. Dengan membaca dapat menambah pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum mengerti menjadi mengerti. Bagi siswa sangat dituntut untuk meningkatkan kegiatan membacanya agar memperoleh wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan.

Membaca pun tidak harus mengenai buku yang berkaitan dengan mata pelajaran saja, melainkan bisa pula buku bacaan di luar mata pelajaran. Misalkan saja, buku cerita bergambar, novel, komik, artikel, buku ilmiah, sampai buku-buku berbahasa asing yang sebenarnya mulai digemari di kalangan muda mudi. Buku-buku tersebut juga memiliki batasan umur sehingga peserta didik bisa memilih buku mana yang cocok dibaca untuk usianya. Tentu saja, dengan membaca buku-buku baru yang mereka temui, mereka bisa menyerap informasi yang bermanfaat. Sehingga mereka bisa meneladani kegiatan-kegiatan positif yang ada pada buku bacaan yang mereka baca. Misalkan saja, peserta didik membaca biografi mengenai Presiden Pertama Indonesia yaitu Ir. Soekarno, maka mereka dapat meneladani sifat

Bung Karno yang tekenal teguh dan pantang menyerah dalam membantu Bangsa Indonesia untuk mendapatkan kemerdekaan. Selain itu, ketika peserta didik membaca tentang tata cara membuat origami, maka siswa akan mendapatkan keterampilan baru tentang tata cara melipat kertas membentuk beragam bentuk yang mereka inginkan.

Namun pada nyatanya, minat baca di Indonesia bisa dikatakan cenderung rendah. Hal ini bisa dilihat dari data *United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* yang menunjukkan bahwa hanya 1 orang dari 1000 penduduk Indonesia yang memiliki minat baca (0,001). Hasil penelitian Perpustakaan Nasional mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia rata-rata membaca 2-4 jam per hari, di bawah standar UNESCO yang seharusnya sekitar 4-6 jam per hari. Masyarakat negara maju rata-rata meluangkan 6-8 jam per hari untuk membaca. Disisi lain, terdapat sekitar 30.000 judul buku yang diterbitkan setiap tahun oleh penerbit.⁵ Begitu pula siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung khususnya peserta didik kelas V yang beberapa siswanya masih memiliki minat baca yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Waktu luang di sekolah jarang dipergunakan untuk membaca, begitupun ketika istirahat siswa lebih memilih untuk mencari jajanan atau bermain sendiri di luar kelas. Selain itu, dari hasil observasi peneliti, hanya 45% dari keseluruhan

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2017/03/mendikbud-sistem-perbukuan-untuk-wujudkan-buku-bermutu-terjangkau-dan-merata>, diakses pada 15 November 2017 pukul 19.05 WIB.

siswa kelas V yang mengunjungi perpustakaan dalam satu semester ini membuktikan betapa rendahnya minat baca di kalangan siswa kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah serta melihat gejala-gejala masalah yang telah dibahas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, didapat identifikasi bahwa masih ada siswa kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung yang memiliki minat baca yang rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini membahas tentang pengaruh minat membaca terhadap hasil belajar psikomotor dan afektif siswa kelas V di SD Negeri 2 Botoran Tulungagung. Selain itu, hasil belajar juga hanya mencakup ranah afektif dan psikomotor saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektif siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar psikomotor siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektifan psikomotor siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektif siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.
2. Mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar psikomotor siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.
3. Mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor siswa SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ha : ada pengaruh positif minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor siswa kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.
2. Ho : tidak ada pengaruh positif minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor siswa kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung.

G. Kegunaan Penelitian

1. Guru

Untuk memberikan informasi kepada guru tentang adanya pengaruh minat baca terhadap hasil belajar afektif dan psikomotor siswa.

2. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk meningkatkan minat baca.

3. Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan mengenai meningkatkan minat baca bagi siswanya.

4. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh membaca bagi pembentukan sikap dan keaktifan siswa.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 64.

5. Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi, kajian, dan masukan untuk digunakan oleh para peneliti selanjutnya dalam menyusun skripsi atau karya tulis mengenai minat baca dan pengaruhnya terhadap keaktifan dan pembentukan sikap siswa terutama dengan berfokus pada aspek-aspek lain yang relevan.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan dan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁷
- b. Minat baca adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu.⁸
- c. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁹

⁷ Daryanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: APOLLO, 1998), hlm. 451.

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 141.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7-6.

- d. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.¹⁰
- e. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.¹¹

2. Secara Operasional

Pengaruh Minat Baca terhadap Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas V SD Negeri 2 Botoran Tulungagung adalah daya yang ditimbulkan dari kegiatan membaca terhadap sikap dan keterampilan siswa sehingga pada akhirnya akan menghasilkan hubungan yang positif.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kajian penelitian hingga menjadi tiga bagian, yang masing-masing bagiannya mengandung susunan pembahasan sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari pembahasan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan pada bagian ini kemudian diakhiri dengan sub-bab mengenai sistematika pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis dan menyeluruh. Bab

¹⁰ Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, (Volume 8 Nomor 2, Oktober 2013), hlm. 16.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18.

kedua adalah landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. landasan teori berisi minat, membaca, minat membaca dan hasil belajar. Selanjutnya pada Bab ketiga disini membahas tentang metode penelitian, yang didalamnya menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, sampai yang terakhir yaitu analisis data.